

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada saat ini sudah berada pada era globalisasi, di mana teknologi-teknologi yang ada sudah sangat maju dan terus berkembang dengan pesat. Manusia dengan teknologi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena manusia modern di masa ini sangat bergantung dan terbantu dengan keberadaan teknologi. Bentuk ketergantungan ini dapat ditemui di berbagai bidang yang ada, seperti dunia bisnis dan usaha. Bukan hal baru lagi jika perusahaan di era sekarang sangat membutuhkan dan menggunakan teknologi dalam melakukan proses bisnisnya. Teknologi yang digunakan dapat berupa teknologi informasi seperti teknologi komputer, teknologi telekomunikasi dan semua teknologi yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi yang menggunakannya (Jogiyanto, 2008).

Seperti yang diutarakan Jogiyanto (2008), perusahaan sangat membutuhkan teknologi yang dapat memberikan nilai tambah atau manfaat khusus bagi perusahaan, dalam melakukan proses bisnisnya. Salah satu teknologi yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola usahanya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer. Dikutip dari Vovan (2018) definisi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komputer itu sendiri adalah sistem informasi berbasis komputerisasi, yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengolahan data usaha dagang perusahaan, dan berhubungan langsung dengan data transaksi sekaligus siklus akuntansi yang akan disajikan

dalam bentuk laporan output. Laporan output ini nantinya akan digunakan pihak-pihak yang membutuhkan, seperti pihak eksternal maupun internal.

Dikutip dari Vovan (2018), dalam menerapkan sistem informasi akuntansi pada perusahaan, ada beberapa hal yang harus dicapai atau dapat dilakukan oleh sistem yang akan diterapkan, antara lain:

1. Menyimpan dan mengelola data-data transaksi keuangan usaha. Informasi data keuangan ini nantinya akan digunakan oleh manajemen ketika mengambil keputusan dalam merencanakan dan mengelola usaha.
2. Memberikan pengawasan atas setiap transaksi dan kegiatan yang dilakukan unit usaha.
3. Memberikan efisiensi waktu dan biaya terhadap kinerja keuangan.
4. Memberikan data dan informasi dengan cepat dan tepat, yang disajikan secara sistematis dalam periode akuntansi.

Meskipun sudah ada teknologi yang membantu perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, masih terdapat perusahaan-perusahaan yang sistem informasi akuntansinya dikerjakan secara manual. Pengerjaan sistem informasi akuntansi secara manual ini sebaiknya diubah pengerjaannya menjadi pengerjaan secara komputerisasi. Sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi dapat menghasilkan informasi berbasis data akuntansi yang lebih berkualitas.

Kualitas informasi (*quality of information*) menurut Jogiyanto (2001) bergantung dari tiga hal, antara lain:

1. Akurat (*accurate*), dimana informasi itu tidak bias atau menyesatkan penggunaannya.
2. Tepat pada waktunya (*timeliness*), artinya informasi yang dibutuhkan pengguna dapat diperoleh pengguna dengan tepat waktu atau tidak ada keterlambatan pemerolehan informasi.

3. Relevan (*relevance*), informasi yang digunakan pemakainya mempunyai manfaat.

Dengan adanya penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi, tiga hal di atas dapat dicapai dengan mudah. Sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi itu sendiri lebih jelasnya adalah penerapan sistem akuntansi yang menggunakan perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), dan digunakan pengguna (*user*) untuk melakukan proses data. Penerapan sistem ini mempercepat perusahaan dalam melakukan proses yang berhubungan dengan bisnisnya, serta data-data informasi usaha baik kuantitatif maupun kualitatif yang disimpan menjadi lebih aman dan akurat.

Seperti yang sudah dijelaskan, sebagian besar perusahaan-perusahaan di era modern ini sudah beralih dari sistem dengan pengerjaan manual ke sistem yang terkomputerisasi, baik perusahaan yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun manufaktur. Dan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur ini sendiri punya aktivitas khusus yang berbeda dengan bidang-bidang lainnya, seperti transaksi akuntansi, persediaan bahan baku, biaya produksi, biaya pabrikasi (*manufacturing cost*), biaya overhead, persediaan barang jadi, dan lain-lain.

Dikutip dari Vovan (2018), definisi dari perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatan usahanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Barang jadi tersebut kemudian akan dijual perusahaan untuk menghasilkan profit. Teknologi informasi yang diterapkan pada perusahaan manufaktur akan mempermudah perusahaan dalam melakukan proses bisnisnya, seperti mekanisme proses bisnisnya, melakukan input dan menghasilkan output informasi, menghubungkan perusahaan dengan pelanggannya dengan lebih mudah, serta efisiensi dan efektivitas alat-alat produksi. Selain itu, teknologi informasi juga digunakan perusahaan

manufaktur ketika mendesain dan mengembangkan produk mereka, pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi, dan penjualan produk ke pelanggan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah usaha manufaktur kecil menengah yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi dalam proses bisnisnya, yaitu usaha pengolahan tahu milik Bapak Widiarto. Peneliti akan melakukan perancangan sistem informasi akuntansi pabrik, mulai dari input hingga output sistem. Pada output sistem akan melakukan inovasi sampai analisa laporan keuangan, namun hanya sebatas analisis profitabilitas usaha.

Usaha milik Bapak Widiarto adalah industri pengolahan tahu kecil, di mana sistem akuntansinya sama sekali belum terkomputerisasi atau pencatatannya masih dilakukan dengan manual serta belum tertata dengan baik. Usaha yang mulai dirintis sejak tahun 2008 ini berlokasi di Jalan Selorejo Raya, RT 01 RW 05, Bendan Duwur, Kecamatan Banyumanik. Usaha tahu Bapak Widiarto tidak memiliki laporan keuangan, dikarenakan Bapak Widiarto selaku pemilik tidak memiliki cukup waktu untuk menyusun laporan keuangan. Beliau juga bertanggung jawab secara langsung terhadap keuangan atau keluar masuknya arus kas usaha.

Untuk proses pembelian usaha, Bapak Widiarto sendiri yang melakukan semua proses pembelian, baik bahan baku maupun pembelian lain-lain seperti kayu bakar, tong, plastik, saringan tahu, soda api, dan lain-lain. Sementara itu, untuk proses penjualan Bapak Widiarto hanya melakukan penjualan secara tunai, di mana pabrik sendiri yang akan langsung mengirimkan ke konsumen. Bahan baku yang belum di proses dan yang telah di proses di simpan di dalam pabrik.

Namun ada beberapa kelemahan-kelemahan yang di temukan pada usaha tahu Bapak Widiarto, yaitu :

1. Pencatatan masih dilakukan secara manual sehingga rentan terjadi kesalahan dalam melakukan pencatatan, dan jarang melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi usaha. Seperti pencatatan atas pembelian bahan baku kedelai, penjualan hasil produksi, pengeluaran operasional, dan pembelian lain-lain seperti pembelian tong, kayu bakar, soda api, dan lain-lain.
2. Bapak Widiarto jarang memiliki atau menyimpan bukti-bukti transaksi.
3. Bapak Widiarto tidak melakukan pencatatan atas persediaan. Setiap ingin melakukan pengecekan atau pembelian bahan baku, harus menghitung ulang kembali persediaan secara manual, hal ini menjadi kurang praktis. Selain itu persediaan bahan baku yang ada di pabrik terkadang berlebih, hal ini dikarenakan pemilik tidak melakukan pencatatan atas persediaan dan tidak mengetahui secara rinci jumlah persediaan yang ada.
4. Terkadang terjadi kesalahan ketika memenuhi pesanan/permintaan pelanggan, di mana jumlah produk tahu yang dikirim tidak sesuai dengan permintaan.
5. Dikarenakan pencatatan yang masih manual dan kurang lengkap, pemilik kesulitan dalam menghitung laba rugi usaha dan sering kurang tepat, ditambah lagi dengan nota dan bukti-bukti transaksi yang kurang lengkap.

Maka dari itu pabrik pengolahan tahu Bapak Widiarto memerlukan sebuah sistem informasi akuntansi berbasis teknologi yang dapat menghasilkan informasi dengan cepat, tepat dan akurat dari setiap kegiatan atau transaksi-transaksi yang dilakukan usaha, sehingga dapat membantu pemilik untuk mengambil keputusan dengan tepat dan cepat, serta menyediakan informasi akuntansi yang berkualitas selama proses bisnis pengolahan tahu milik Bapak Widiarto berlangsung.

1.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini dengan berdasar pada latar belakang dan kendala-kendala yang ditemukan adalah sebagai berikut :
“Bagaimana merancang desain sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk dapat diterapkan pada usaha tahu Bapak Widiarto dengan menggunakan pendekatan metode Model Driven Development (MDD), namun hanya sebatas analisis profitabilitas?”

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan merancang sebuah desain sistem informasi akuntansi berbasis teknologi terhadap usaha tahu Bapak Widiarto dengan penggunaan metode Model Driven Development (MDD).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Obyek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan pertimbangan usaha Bapak Widiarto dalam mendesain sistem informasi akuntansi yang tepat dan akurat bagi tempat usaha, yang dapat menunjang proses bisnis dan perkembangan usaha.

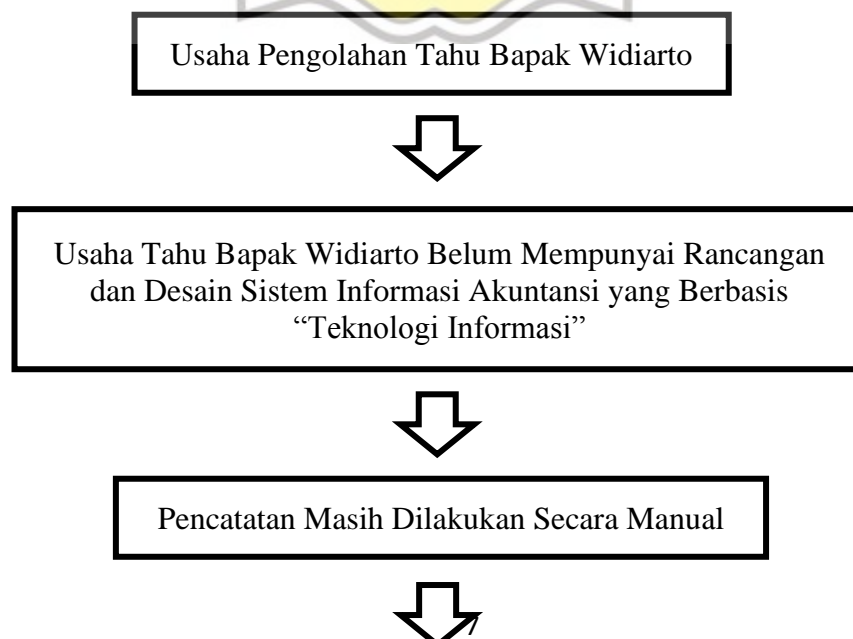
1.4.2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan guna menyelesaikan program studi akhir S-1 Unika Seogijapranta Semarang. Selain untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan, penelitian ini juga dapat menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti dalam melakukan perancangan desain sistem informasi akuntansi untuk usaha manufaktur menengah ke bawah.

1.4.2. Bagi Akademik

Penelitian ini adalah sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diberikan dan dipelajari selama menimba ilmu pengetahuan di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dengan praktik yang nyata.

1.4. Kerangka Pikir



Kelemahan dan Kekurangan dari Sistem pada Usaha Tahu Bapak Widiarto :

1. Pemilik tidak membuat atau memiliki laporan keuangan.
2. Jarang melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi usaha, dan masih dicatat secara manual.
3. Nota-nota transaksi yang disimpan kurang lengkap.
4. Pengecekan bahan baku masih manual dan tidak ada pencatatan atas persediaan.



Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Metode Model Driven Development (MDD)

1. Analisis dan Identifikasi Masalah
2. Analisis dan Identifikasi Kebutuhan Sistem Perusahaan
3. Analisis laporan keuangan (hanya sebatas analisis profitabilitas)



Desain Model Baru dalam Pengembangan Sistem, meliputi:

Desain Model Data, Desain Model Proses, Desain Model Input, dan Desain Model Output

Gambar 1. 1 Kerangka Pikir